

INTERFERENSI FONOLOGI DAN GRAMATIKAL BAHASA
BIMA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KOMUNITAS
MAHASISWA BIMA-DOMPU DI LINGKUNGAN

UNIVERSITAS MATARAM



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia
dan Daerah

Oleh

UDIN SURYANSYAH
E1C 012 053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2017

INTERFERENSI FONOLOGI DAN GRAMATIKAL BAHASA
BIMA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KOMUNITAS
MAHASISWA BIMA-DOMPU DI LINGKUNGAN

UNIVERSITAS MATARAM



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia
dan Daerah

Oleh

UDIN SURYANSYAH
E1C 012 053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2017



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 631166, 63007 Fax. (0370) 636041 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN

**Interferensi Fonologi dan Gramatikal Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia
pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di Lingkungan Universitas Mataram**

Skripsi ini telah diuji, disetujui, dan disahkan pada tanggal 17 Januari 2017

Dosen Penguji:

Ketua,

Dra. Syamsinas Jafar. M. Hum
NIP. 195912311986092001

Sekretaris,

Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd
NIP. 195712311990031003

Anggota,

Baiq Wahidah, M.Pd
NIP. 197907152008122001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram.



Dr. H. Wildan, M.Pd.

NIP. 195712311983031037



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Telpn (0370) 6283873 Fax 634918 Mataram NTB



HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERFERENSI FONOLOGI dan GRAMATIKAL BAHASA
BIMA ke dalam BAHASA INDONESIA pada KOMUNITAS
MAHASISWA BIMA-DOMPU di LINGKUNGAN
UNIVERSITAS MATARAM**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, 17 Januari 2017

Dosen Pembimbing I

Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum
NIP. 19591231198609 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd
NIP. 195712311990031003

Menyetujui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.
NIP. 196212311989031024

MOTTO

Kerjakan sesuatu dengan ikhlas dan diiringi doa, sisanya, Allah pasti mengurus-Nya.

PERSEMBAHAN

Perasaan sayang dan cintaku kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang telah banyak berjasa dalam hidupku.

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Mansyur dan Ibunda Siti Arabiah. Terima kasih untuk dukungan, doa, kerja keras, dan pengorbanan, untuk kesuksesan anakmu. Tanpa jasa keduanya, tidaklah berarti, langkahku tidak akan sekuat ini, dan kerut di dahimu sebagai lambang bahwa keduanya mencintaiku lebih dari apapun.
2. Skripsi ini kupersembahkan khusus untuk kedua orang tuaku, yakni Ayahanda Mansyur dan Ibunda Siti Arabiah. Kumenjadi manusia karena berkat keduanya, dan terimakasih jasa keduanya tetap kuingat dan ini merupakan kewajiban anakmu.
3. Kedua Paman dan Bibi tercinta. Juanda dan Giarti S.Pd yang tiada hentinya memberikan motivasi, bimbingan dan doa selama anakda menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. tidak ada yang dapat anakda berikan sebagai balasan atas semua kebaikan dan ketulusan hati selama ini.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul **“Interferensi Fonologi dan Gramatikal Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di Lingkungan Universitas Mataram”**, ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Kita Muhammad SAW, yang telah membimbing kehidupan kita hingga menjadi terang-benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (SI) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph.D., Rektor Universitas Mataram
2. Bapak Dr. H. Wildan, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
3. Ibu Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
4. Bapak Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

5. Ibu Baiq Wahidah, M.Pd., Telah banyak memberikan ujian dan masukkan dalam penyelesaian skripsi ini dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ujian dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ujian dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kelima kakak perempuanku yakni Rahmawati, Sri Mulyati, Salmawati, Asmini, dan Rita Rufaidah yang selalu memberikan semangat dan tawa di saat adikmu terpuruk. Terimakasih saya ucapkan atas segalanya.

Skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoretis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teori	6
a. Sociolinguistik	6
b. Interferensi	7
c. Bentuk-bentuk Linguistik	8
d. Gugus Fonem dan Deret Fonem.....	14
e. Pengertian Silabel	15
f. Pengertian Frase	17
g. Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Data.....	20
3.4 Sumber Data	20
a. Informan	20
b. Tuturan	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
a. Teknik Simak Libat Cakap	21

b. Teknik Rekam	21
c. Teknik Catat	22
3.6 Teknik Analisis Data	22
3.7 Teknik Penyajian Data	22

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Interferensi Fonologi Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia	24
4.1.1 Interferensi Vokalis Penghilangan Fonem Konsonan	24
4.1.2 Interferensi Penghilangan Fonem Vokal	27
4.1.3 Interferensi Pergantian Fonem Vokal	30
A. Interferensi Pergantian Fonem Vokal [ə] menjadi [a]	30
B. Interferensi Pergantian Fonem Vokal [ə] menjadi [E]	31
4.1.4 Interferensi Penambahan Fonem Vokal	34
4.2 Interferensi Gramatikal	36
4.2.1 Interferensi Morfologi	36
4.2.2 Interferensi Sintaksis	37

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	40
5.2 Saran-saran	41

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Masyarakat Bima-Dompu adalah masyarakat dwibahasawan, yang artinya menguasai lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Akibatnya, Dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa Bima dan Bahasa Indonesia. Gejala saling pengaruh antara dua bahasa sering disebut sebagai gejala interferensi. Interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa atau masuknya kaidah bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Alasan di atas adalah landasan peneliti tertarik untuk meneliti interferensi fonologi dan gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram. Permasalahan dalam penelitian ini (1) bagaimanakah bentuk interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram dan (2) bagaimanakah bentuk interferensi gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram dan bentuk interferensi gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap indentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram, yaitu mulai dari interferensi vokalis penghilangan fonem konsonan, interferensi fonem vokal, interferensi pergantian fonem vokal, interferensi penambahan fonem vokal, bentuk interferensi gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram yang terdiri dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Kata kunci: Interferensi Fonologi, Interferensi Gramatikal, Bahasa Bima

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang selalu digunakan oleh manusia untuk menyatakan keinginan dan menyampaikan gagasannya. Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan manusia lainya. Misalnya, ingin membeli, mengeluh dan lain sebagainya, tentunya menggunakan bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2007:01) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam bahasa daerah, salah satunya adalah bahasa Bima. Bahasa Bima adalah bahasa yang selalu digunakan oleh masyarakat Bima-Dompu dalam berkomunikasi. Seiring perkembangan zaman dan bidang pendidikan, masyarakat Bima-Dompu bukan lagi masyarakat yang terpaksa menggunakan bahasa Bima sebagai satu-satunya bahasa yang digunakan dalam berinteraksi. Pada kenyataanya, masyarakat Bima-Dompu menguasai bahasa Indonensia sebagai bahasa kedua. Penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Bima dan bahasa Indonesia dalam berinteraksi menjadikan masyarakat Bima-Dompu sebagai masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau dwibahasawan. Gejala penggunaan dua bahasa seringkali ditemukan dalam interaksi formal dan non formal, situasi

bersantai, interaksi jual-beli di pasar, acara syukuran, berdiskusi dan acara pernikahan serta kegiatan lainnya.

Penggunaan dua bahasa sering disebut sebagai masyarakat dwibahasawan seperti yang di uraikan di atas, dapat menimbulkan saling pengaruh antara dua bahasa tersebut yaitu bahasa Bima dan bahasa Indonesia. Saling pengaruh tersebut sangat dominan terjadi pada masuknya kaidah bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia dalam konteks berbahasa Indonesia. Misalnya, yang terlihat pada tuturan salah-satu komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (1) *lɔbi dan kurangya*, (2) *mreka hanya iri*. Contoh seperti ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Dalam kata (1) *lebi...* menunjukkan bahwa interferensi terjadi melalui beberapa tahap. Kata *lebi* dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan vokalis yang merupakan ciri bahasa Bima sebagai bahasa vokalis, yakni *lebih* menjadi *lebi* terjadi peluluhan konsonan pada posisi akhir, yaitu konsonan /h/. Perubahan berikutnya, terjadi penyesuaian bunyi vokal [ə] menjadi [a], sehingga bentuk “lɔbih” menjadi “lɛbi”. Perubahan [ə] menjadi [E] terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal bunyi vokal [ə]. Perubahan yang sering ditemukan dalam interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia adalah bunyi vokal /ə/ menjadi /a/. Contoh lain (2) *mreka hanya iri*.

Gejala saling pengaruh antara dua bahasa seperti contoh-contoh di atas seringkali disebut sebagai gejala interferensi dalam bidang fonologi. Interferensi terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Terlihat

kaidah bahasa Bima mempengaruhi bahasa Indonesia. Penelitian ini baru berasumsi bahwa terjadi interferensi fonologi pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu yang berada di lingkungan Universitas Mataram. Fokus kajian pada penelitian ini adalah gejala interferensi pada bidang fonologi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya terbatas pada interferensi bidang fonologi, melainkan pada bidang linguistik lainnya, seperti interferensi pada bidang gramatikal. Alasan lain yang mendorong penelitian dilakukan, karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti interferensi fonologi dan interferensi lainya dalam bahasa Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian antara lain.

- a. Bagaimanakah bentuk interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram?
- b. Bagaimanakah bentuk interferensi gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram.

b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan merupakan informasi tambahan dalam bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan bahasa dan sayarakat atau sociolinguistik yang salah-satu ruanglingkup kajiannya membahas tentang gejala-gejala interferensi. Penelitian ini juga, diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai pembelajaran para pendidik dalam pembelajaran bahasa daerah. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang bahasa daerah serta sebagai masukan bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa kedua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji bahasa dalam bidang sosiolinguistik cukup banyak diminati, seperti penelitian tentang interferensi. Berikut ini beberapa telaah pustaka tentang penelitian interferensi yang ditulis oleh beberapa peneliti antara lain.

Pertama berjudul “Interferensi Fonologi dan Leksikal Bahasa Inggris Terhadap Bahasa Indonesia pada Forum Diskusi di Situs [Www.Kaskus.Us](http://www.kaskus.us)” pernah dilakukan oleh Lukman Fausiah pada tahun 2011. Fokus penelitiannya hanya terbatas pada interferensi fonologi dan leksikal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang pada forum diskusi di situs [Www.Kaskus.Us](http://www.kaskus.us).

Kedua, penelitian interferensi juga pernah dilakukan oleh Sabiq Ulul Albab pada tahun 2011. Judul penelitiannya adalah “Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Jawa Pos Rubrik “Wayang Durangpo” Edisi Januari – Juni 2010”. Penelitian ini hanya terbatas pada ditemukannya bentuk afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar Jawa Pos Rubrik “Wayang Durangpo” Edisi Januari – Juni 2010.

Ketiga berjudul “Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah” pernah dilakukan oleh Any Budiari tahun 2011. Fokus kajian penelitian ini adalah menemukan bentuk-bentuk interferensi fonologi.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian di atas dengan yang diteliti oleh peneliti terletak pada bahasa daerah yang diteliti. Penelitian di atas memfokuskan kajiannya pada gejala interferensi leksikal, fonologi, afiksasi, sementara peneliti meneliti gejala interferensi fonologis dan gramatikal pada bahasa Bima. Selain itu, perbedaan lainya dapat ditemukan pada bahasa yang diteliti. Peneliti meneliti tentang interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2.2 Landasan Teori

a. Sociolinguistik

Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina 2010 : 03) sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Rumusan yang hampir sama juga diuraikan oleh Chaer dan Agustina (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007 : 06) kata sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat. Kalau disimak definisi-definisi itu, maka dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara

bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010 : 04).

b. Interferensi

Batasan pengertian interferensi menurut Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2007 : 66) adalah “*Those instance of deviation from the norm of etheir language wich occur in the speeks bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact*” atau (penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa). Di samping itu, Alwasilah (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2007:66) mengatakan interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa. Pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam hubunganya dengan bahasa lain.

Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2006:68) membagi interferensi menjadi beberapa jenis, yaitu interferensi dalam bidang fonologi, leksikal, gramatikal, dan sintaksis. Interferensi dalam bidang fonologi adalah interferensi yang mengacu pada aspek perubahan bunyi. Interferensi dalam bidang leksikal terjadi apabila seorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Selanjutnya, Menurut Weinreich, interferensi dari dua bahasa yang melakukan kontak ditentukan oleh faktor-faktor linguistik struktural dan nonlinguistik (dalam Any Budiari, 2011: 12). Faktor-faktor linguistik struktural dapat diramalkan dari suatu

perbandingan (perbedaan dan/atau persamaan) dari sistem fonologi, grammatikal, dan leksikal dari kedua bahasa tersebut. Sementara itu, bentuk-bentuk tipikal dari interferensi bagaimanapun, hanya dapat diramalkan dari gambaran sosiolinguistik yang menghubungkan bentuk-bentuk linguistik struktural dengan faktor-faktor ekstralinguistik, seperti peranan latar sosiokultural, fungsi bahasa dalam kelompok dwibahasawan, kesesuaian antara linguistik dan sosiokultural, standardisasi bahasa sebagai simbol dari loyalitas bahasa, durasi dari kontak antara bahasa-bahasa, kristalisasi dari bahasa-bahasa baru, dan perubahan bahasa.

Menurut Poejosoedarmo (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2006 : 66) sebenarnya, jika dilihat dari segi kepentingan bahasa Indonesia, pengaruh yang berasal dari bahasa pertama atau bahasa daerah ada memang yang menguntungkan, tetapi ada juga yang mengacaukan. Interferensi yang mengacaukan ini menimbulkan bentuk-bentuk dan menjadi saingan terhadap bentuk yang sudah lama dan mapan dalam bahasa Indonesia. pengaruh dari bahasa daerah akibat interferensi yang mengacaukan ini merupakan akibat sampingan sebagai konsekuensi keterbukaan bahasa Indonesia. Sekarang ini kita tengah menghadapi semua bentuk pengaruh itu.

c. Bentuk-bentuk Linguistik

1. Fonologi

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum, fonetik biasa dijelaskan cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi

bahasa tanpa memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Lebih jelasnya, kalau kita perhatikan baik-baik ternyata bunyi [i] yang terdapat pada kata-kata [intan], [angin], dan [batik] adalah tidak sama. Begitu juga dengan bunyi [p] pada kata inggris <pace>, <space>, dan <map>, juga tidak sama. Ketidaksamaan bunyi [i] dan bunyi [p] pada deretan kata-kata di atas itulah sebagai salah satu contoh objek atau sasaran studi fonetik. Dalam kajiannya, fonetik akan berusaha mendeskripsikan perbedaan bunyi-bunyi itu serta menjelaskan sebab-sebabnya. Sebaliknya, perbedaan bunyi [p] dan bunyi [b] yang terdapat, misalnya pada kata [paru] dan [baru] adalah menjadi contoh sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebabkan perbedaannya makna kata [paru] dan [baru] itu. Lebih jelasnya, fonologi dalam tataran ilmu bahasa dibagi dua bagian, yaitu (1) fonetik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan (2) fonemik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna. Jika dalam fonetik kita mempelajari segala macam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap serta bagaimana tiap-tiap bunyi itu dilaksanakan, maka dalam fonemik kita mempelajari dan menyelidiki kemungkinan-kemungkinan, bunyi ujaran yang manakah yang dapat mempunyai fungsi untuk membedakan arti (Abdul Chaer, 2007 : 102).

Homby (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2006 : 03) istilah fonologi berasal dari phonology, yaitu gabungan dari kata phone dan logy. Kata phone berarti bunyi

bahasa, baik berupa bunyi vokal maupun bunyi konsonan, sedangkan kata logy berarti ilmu pengetahuan, metode, atau pikiran. Arifin (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2006 : 03) dalam ilmu bahasa yang dimaksud fonologi adalah salah satu ilmu bahasa umum (linguistik) yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik bahasa masyarakat yang sudah maju/modern maupun bunyi-bunyi bahasa masyarakat yang masih bersahaja/primitif dalam segala aspeknya. Fonologi mempelajari bunyi bahasa, baik secara umum maupun khusus. Fonologi yang mempelajari bunyi bahasa secara umum disebut dengan fonologi umum, sedangkan fonologi yang mempelajari ilmu bahasa secara khusus disebut dengan fonologi khusus. Fonologi umum mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari berbagai bahasa, sedangkan fonologi khusus mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada satu bahasa tertentu.

2. Morfologi

Menurut Kridalaksan (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007 : 4) morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem. Dalam morfologi, dibicarakan seluk-beluk morfem, bagaimana cara menentukan suatu bentuk adalah morfem atau bukan, dan bagaiman morfem-morfem itu berproses menjadi kata. Proses-proses yang membicarakan kata dalam morfologi disebut dengan proses morfemis atau morfologis.

Salah satu ruang lingkup kajian morfologi yaitu membahas tentang proses morfologi. Proses morfologi meliputi (1) afiksasi atau pengimbuhan yang merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Bentuk dasar atau yang

menjadi dasar dalam proses afiksasi dapat berupa akar, yakni bentuk terkecil yang tidak dapat disegmentasikan lagi, misalnya *meja*, *beli*, *makan*, dan *sikat* dalam bahasa Indonesia; atau *go*, *write*, *sing*, dan *like* dalam bahasa Inggris. Dapat juga dalam bentuk kompleks, seperti *terbelakang* pada kata *keterbelakangan*, *berlaku* pada kata *memberlakukan*, dan *aturan* pada kata *beraturan*. Dapat juga berupa frase, seperti *ikut serta pada keikutsertaan*, *istri simpanan* pada *istri simpanannya*, dan *tiba di Jakarta* pada *setiba di Jakarta*. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Sesuai dengan sifat kata yang dibentuknya, dibedakan ada dua jenis afiks, yaitu afiks inflektif dan afiks derivatif. Yang dimaksud dengan afiks inflektif adalah afiks yang digunakan dalam pembentukan kata-kata inflektif atau paradigma infleksional. Misalnya, sufiks ‘s’ pada kata *books* sebagai penanda jamak, atau sufiks ‘ed’ pada kata *looked* sebagai penanda kala lampau dalam bahasa Inggris. (2) Reduplikasi atau pengulangan proses morfologis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Oleh karena itu, ada yang membedakannya dengan reduplikasi penuh seperti *buku-buku* yang berasal dari bentuk dasar *buku*, reduplikasi sebagian seperti *lelaki* dari bentuk dasar *laki*, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi seperti *bolak-balik* dari bentuk dasar *balik*. (3) Komposisi ialah proses pembentukan kata majemuk atau kompositum. Kata majemuk ialah gabungan kata yang telah bersenyawa atau membentuk satu kesatuan dan menimbulkan arti baru, contoh: *kamar mandi*, *kereta api*, *rumah makan*, *baju tidur* (Chaer, 2007 : 179).

3. Sintaksis

Kata *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi, secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2007:206).

Secara umum fungsi kalimat sintaksis terdiri atas susunan *subjek (S)*, *predikat (P)*, *objek (O)*, dan *keterangan (K)* yang berkenaan dengan *fungsi sintaksis*. Menurut Venhaar (dalam Chaer, 2007 : 207) fungsi-fungsi sintaksis yang terdiri unsur S, P, O, dan K itu merupakan “kotak-kotak kosong” atau “tempat-tempat kosong” yang tidak mempunyai arti apa-apa karena kekosongannya. Tempat-tempat kosong itu akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu. Sebagai contoh, *nenek melirik kakek tadi pagi*. Tempat kosong yang berisi subjek diisi oleh kata *nenek* yang berkategori *nomina*, tempat kosong yang bernama predikat diisi oleh kata *melirik* yang berkategori *verba*, tempat kosong yang bernama objek diisi oleh kata *kakek* yang berkategori *nomina*, dan tempat kosong yang bernama keterangan diisi oleh frase *tadi pagi* yang berkategori *nomina*.

Tataran morfologi kata merupakan satuan terbesar (satuan terkecilnya morfem); tetapi dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu *frase*. Sebagai satuan morfologi kata sudah dibicarakan secara luas pada subbab 5.2 yang lalu. Maka di sini, kata, hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan sintaksis

yang lebih besar, yaitu *frase*, klause, dan kalimat. Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam penyatuan satuan-satuan atau bagian-bagian dari satuan sintaksis (Chaer, 2007 : 206).

Pembicaraan kata sebagai satuan sintaksis, pertama-tama harus kita bedakan dulu adanya dua macam kata, yaitu yang disebut kata penuh (*fullword*) dan kata tugas (*functionword*). Kata penuh adalah kata yang secara leksikal memiliki makna, mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologi, merupakan kelas terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah satuan tuturan. Sedangkan yang disebut kata tugas adalah kata yang secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami proses morfologi, merupakan kelas tertutup, dan di dalam pertuturan dia tidak dapat berdiri sendiri. Sedangkan yang merupakan kata penuh adalah kata-kata yang termasuk dalam kategori nomina, verba, ajektifa, adverbial, dan numeralia. Sebagai kata penuh, kata-kata yang berkategori nomina, verba, dan ajektifa memiliki makna leksikal masing-masing, misalnya, kata **kucing** dan **mesjid**, memiliki makna “sejenis binatang buas” dan “tempat ibadah orang islam”. Bandingkan dengan kata *dan* dan *meskipun* yang memang tidak mempunyai makna yang leksikal, tetapi mempunyai tugas sintaksis: *dan* dan untuk menggabungkan menambah dua buah konstituen, dan *meskipun* untuk menggabungkan menyatakan penegasan. Sebagai penuh kata-kata yang berkategori nominan, verba, dan ajektifa dapat mengalami proses morfologi, seperti kata *kucing* yang dapat diberi prifeks *ber-* sehingga menjadi *berkucing*, atau dapat diberi prefiks *ber-* disertai perulangan, dan diberi sufiks *-an*, sehingga menjadi *berkucing-kucingan*. Bandingkan dengan kata *dan* yang tidak bisa menjadi **berdan*

atau **mendankan*. Bahasa Inggris preposisi seperti *for* dan *in* dan juga tidak mengalami proses morfologi, tidak seperti nomina *book* dan verba *write* yang dapat menjadi *books* (proses penambahan sufiks jamak *-s*) dan *write* atau *wrote* (perubahan untuk persona ketiga dan untuk kala lampau). Dalam bahasa Arab kategori yang disebut *hafrun* seperti *inna*, *law*, dan *min* juga tidak mengalami proses morfologi. Berbeda dengan kategori yang disebut *ismun* dan *fi'lun* yang dapat mengalami proses morfologi, seperti dari nomina *muslimun* yang dapat menjadi *muslima:ni* dan *muslimu:na*; dan dari akar verba *+k-t-b* yang antara lain dapat menjadi *katab*, *yaktubu*, dan *maktab* (Chaer, 2007 : 206).

d. Gugus Fonem dan Deret Fonem

Menurut Chaer (2009 : 83) yang dimaksud dengan gugus fonem adalah dua buah fonem yang berbeda tetapi berada dalam sebuah silabel atau suku kata. Sedangkan yang dimaksud dengan deret fonem adalah dua buah fonem yang berbeda, berada dalam silabel yang berbeda, meskipun letaknya berdampingan.

1. Gugus Konsonan atau Klaster

Menurut Nazir dan Wayan (1987 : 81–82) gugus konsonan di dalam sebuah suku pada umumnya bertindak sebagai tumpu suku dan koda suku. Apabila bunyi konsonan itu, baik yang berupa tumpu suku maupun yang berupa koda suku dibangun oleh dua buah bunyi konsonan, maka akan terjadi gugus konsonan atau klaster. Gugus konsonan bisa terjadi apabila dua buah bunyi konsonan yang berbeda ditemukan dalam sebuah suku. Dua bunyi konsonan ini tidak dipisahkan oleh bunyi vokal. Akan tetapi, jika ditemukan dua buah bunyi konsona yang berurutan yang seolah-olah merupakan gugus konsonan tetapi telah dipisahkan atas sukunya berada

pada suku yang berbeda, maka kedua konsonan yang berebutan tadi bukan merupakan gugus konsonan. Misalnya, kata “kentang”. Bunyi [nt] bukan merupakan gugus konsonan, karena berada pada suku yang berbeda, yaitu [ken] + [tang].

Gugus konsonan sering disebut juga dengan istilah klaster, yaitu dua buah fonem konsonan yang berbeda tetapi berada dalam sebuah silabel atau suku kata (Chaer 2009 : 84). Misalnya pada kata drama, global, grafis, dan klasik. Dalam bahasa Bima, sering juga ditemukan gejala gugus konsonan atau klaster. Gugus konsonan atau klaster dalam bahasa Bima berupa [mb], [mp], [nc], [nd], [nt], [ng], dan [ngg].

2. Deret Konsonan

Deret konsonan adalah dua buah fonem konsonan yang berbeda, berada dalam silabel yang berbeda, meskipun letaknya berdampingan (Chaer 2009 : 85). Misalnya, pada kata sabda, mahkamah, tahta, dan siksa.

e. Pengertian Silabel

Silabel atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal, atau satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Silabel sebagai satuan ritmis mempunyai puncak kenyaringan atau sonoritas yang biasanya jatuh pada sebuah vokal. Kenyaringan atau sonoritas, yang menjadi puncak silabel, terjadi karena adanya ruang resonansi berupa rongga mulut, rongga hidung, atau rongga-rongga lain, di dalam kepala dan dada. Bunyi yang paling banyak menggunakan ruang resonansi itu adalah bunyi vokal. Karena itulah, yang dapat disebut bunyi silabis atau puncak silabis adalah bunyi vokal. Perhatikan kata Indonesia [dan]. Kata ini terdiri atas bunyi [d], [a], dan

[n]. bunyi [d] dan [n] adalah bunyi konsonan, sedangkan bunyi [a] adalah bunyi vokal. Bunyi [a] pada kata itu menjadi puncak silabis dan puncak kenyaringan, sebab seperti yang telah disebutkan di atas, bunyi [a] sebagai vokal ketika diproduksi mempunyai ruang resonansi yang lebih besar (Chaer, 2009 : 123-124). Namun, dalam satuan ritmis tertentu, sebuah konsonan, baik yang bersuara maupun yang tidak, mempunyai kemungkinan juga untuk menjadi puncak silabis. Perhatikan kata **[ŋgak]**, dalam dialek Jakarta, yang terdiri dari empat bunyi, yaitu **[ŋ]**, **[g]**, **[a]**, dan **[ʔ]**. Kata itu terdiri atas dua silabel, yaitu **[ŋ]** dan **[ŋgaʔ]**. Kenyaringan pada dilabel pertama terletak pada satu-satunya bunyi pada silabel itu, yaitu konsonan **[ŋ]**. Kata [kelapa] dalam bahasa Indonesia, terdiri dari enam bunyi, yaitu **[kə]**, **[la]**, dan **[pa]**, namun kata kelapa seringkali dilafalkan menjadi **[klapa]**, sehingga silabel pertama hanya berupa satu bunyi konsonan, yaitu **[k]**. Contoh lain dalam kata bahasa Inggris, **bottle** dilafalkan **[bolt]** dengan dua buah silabel, yaitu **[bot]** dan **[l]**. Di sini kita lihat silabel kedua hanya berupa sebuah konsonan. Bagaimana pula dengan silabel kata seperti demonstrasi? Menjadi **[de+mons+tra+si]** atau **[de+mon+stra+si]**? Kita lihat bunyi [s] bisa menjadi onset pada silabel **[stra]** dan menjadi koda pada silabel **[mons]** bunyi yang sekaligus dapat menjadi onset dan koda pada dua buah silabel yang berurutan disebut interlude. Barangkali perlu ditambahkan, yang dimaksud dengan adalah bunyi pertama pada sebuah silabel, seperti bunyi **[s]** pada silabel **[sum]** pada kata sumpah atau bunyi **[m]** pada silabel **[man]** pada kata paman. Sedangkan yang dimaksud dengan koda adalah bunyi akhir pada sebuah silabel, seperti bunyi **[n]** pada silabel **[man]** pada kata paman atau bunyi **[m]** itu pada silabel **[sum]** dari kata sumpah.

f. Frase

Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif atau lazim juga disebut sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Baik dari definisi yang pertama maupun yang kedua kita lihat bahwa yang namanya frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2005 : 138). Menurut Chaer (2009 : 120) frase adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, yang di dalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Dilihat dari kedudukan kedua unsurnya, dibedakan adanya frase koordinatif, yaitu yang kedudukan kedua unsurnya sederajat, dan frase subordinatif, yaitu yang kedudukan kedua unsurnya sederajat. Ada yang berkedudukan sebagai unsur atasan, yang kita sebut inti frase; dan ada yang berkedudukan sebagai bawahan, yang kita sebut tambahan penjelas frase. Dilihat dari hubungan kedua unsurnya, dibedakan adanya frase endosentrik, yaitu yang salah satu unsurnya dapat menggantikan keseluruhannya; dan adanya frase eksosentrik, yaitu yang kedua unsurnya merupakan satu kesatuan. Kemudian, kalau dilihat dari kategorinya, dibedakan adanya frase nominal, frase verbal, frase ajektifal, dan frase preposisional.

g. Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, kegemaran, dan sejumlah

kegemaran lain yang serupa. Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu adalah sebuah komunitas atau kelompok mahasiswa yang berasal dari Bima-Dompu dan berada di lingkungan Universitas Mataram. Komunitas ini biasa melakukan kegiatan diskusi tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar maupun yang terjadi di daerah asal. Diskusi biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu dan bertempat di lingkungan Universitas Mataram, seperti halaman Rektorat Universitas Mataram, halaman Auditorium Abubakar Universitas Mataram dan sekitar halaman gedung Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Mataram. Bahasa yang digunakan dalam berdiskusi adalah bahasa Indonesia dan bahasa Bima.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya, baik metode hermeneutika, kualitatif, dan analisis secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad, 2011 : 154). Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka data deskriptif yang dimaksud dapat berupa komunikasi atau percakapan yang mengandung interferensi fonologi dan gramatikal dan sedang berlangsung pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yakni menggunakan sistem acak dalam tahap menentukan informan dan penelitian ini hanya mengambil lima orang informan dari keseluruhan populasi dengan tujuan data yang dihasilkan lebih maksimal.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang sering mengalami gejala interferensi fonologi dan gramatikal. Sampel dipilih sendiri oleh peneliti dan diyakini dapat mewakili seluruh anggota komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram.

3.3 Data

Data merupakan perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian (Muhammad, 2011 : 155). Berdasarkan hal tersebut, data dalam penelitian ini adalah seluruh interferensi fonologi dan gramatikal yang terjadi pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram.

3.4 Sumber Data

a) Informan

Data interferensi fonologi dan gramatikal bersumber dari komunitas Mahasiswa Bima-Dompu selaku informan yang berada di lingkungan Universitas Mataram.

b) Tuturan

Data interferensi fonologi dan gramatikal juga bersumber dari tuturan atau percakapan yang dilakukan oleh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu yang berada di lingkungan Universitas Mataram.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011 : 195) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain teknik simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Peneliti akan menyimak langsung ke lokasi dimana percakapan yang dilakukan oleh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu. Pengumpulan data ini, akan disimak penggunaan bahasa yang mengandung interferensi fonologi dan gramatikal pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipahami langsung oleh peneliti. Di samping itu, peneliti juga perlu menggunakan

teknik lainya agar data yang diperoleh jelas dan akurat. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik lanjutan sebagai berikut.

a) Teknik Simak Libat Cakap

Menurut Muhammad (2011: 196) *teknik simak libat cakap* artinya peneliti ikut terlibat atau aktif dalam pembicaraan sambil menyimak bahasa lawan bicara. Penggunaan teknik ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam percakapan yang dilakukan oleh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu untuk memancing informan agar terus berbicara, sehingga data interferensi fonologi dan gramatikal yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh. Partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. Jadi, peneliti akan melakukan penyadapan apabila terdengar data yang diperlukan oleh peneliti. Penyadapan yang dilakukan oleh peneliti bukan untuk mengetahui isi dari percakapan, melainkan bahasa yang mengandung interferensi fonologi dan gramatikal yang digunakan oleh pembicara.

b) Teknik Rekam

Teknik rekam artinya merekam percakapan dengan menggunakan alat perekam yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis (Muhammad, 2011: 199). Jadi, dalam hal ini peneliti telah menyediakan alat perekam berupa Hand Phone (HP) untuk merekam langsung percakapan yang dilakukan oleh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu agar percakapan yang mengandung interferensi fonologi dan gramatikal dapat diperoleh.

c) Teknik Catat

Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011 : 200) *Teknik catat* artinya akan dilakukan pencatatan pada kartu data yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai pada kelompoknya. Peneliti akan mencatat percakapan yang dilakukan oleh komunitas Mahasiswa Bima-Dompu yang mengandung interferensi fonologi dan gramatikal pada kartu data yang telah disediakan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data, peneliti akan menggunakan tiga tahapan menganalisis data, tahapan-tahapan tersebut antara lain indentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Pertama, tahap identifikasi. Peneliti akan melakukan identifikasi atau memilah-milah data sesuai dengan permasalahan atau interferensi yang diteliti. *Kedua*, tahap klasifikasi. Peneliti akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan jenis interferensi, yaitu interferensi fonologi dan interferensi gramatikal. *Ketiga*, tahap interpretasi, artinya peneliti akan menafsirkan atau menjelaskan bentuk-bentuk interferensi.

3.7 Teknik Penyajian Data

Penyajian data, peneliti menggunakan teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammmad, 2011 : 257) teknik formal merupakan perumusan kaidah, atau kaidah-kaidah dengan menggunakan tanda, lambang-lambang. Teknik informal yang digunakan adalah kata-kata biasa untuk merumuskan kaidah sesuai dengan ranah, konstrain, dan hubungan antara kaidah (Muhammmad, 2011 : 280).

Peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan tabel, tanda-tanda, dan lambang-lambang pada data terkait dengan interferensi fonologi dan gramatikal pada komunitas Mahasiswa Bima-Dompu. Peneliti juga akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan menjelaskan data interferensi fonologi dan gramatikal dalam bentuk paragraf.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Interferensi Fonologi Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia

Interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram terdapat beberapa tahapan interferensi, yaitu penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal, pergantian fonem vokal, dan penambahan fonem vokal.

4.1.1 Interferensi Vokalis Penghilangan Fonem Konsosan

Interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan bahasa Indonesia pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram hanya terjadi di akhir kata. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi pada tahapan penghilangan fonem konsonan.

- (1) ...disampaikan *ole* saudara...
'...disampaikan *oleh* saudara...'

Data (1) di atas menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kaidah bahasa Bima yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut dapat diamati dari hilangnya konsonan /h/ pada kata *oleh* sehingga berubah menjadi *ole*. Pengaruh yang sama juga terjadi pada kata dalam kalimat di bawah ini.

- (2) *Lebi* dan kurangnya.
'*Ləbih* dan kurangnya.'

Selanjutnya, penghilangan fonem konsonan di akhir kata tidak hanya terjadi pada konsonan /h/, melainkan terjadi juga pada konsonan /k/ dan /r/. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi pada tahapan penghilangan fonem konsonan yang terjadi pada konsonan /k/, /r/, dan /t/.

(3) **Bapa** kita juga suka melarang kita.
'**Bapak** kita juga suka melarang kita.'

(4) **Banya** kita temukan kasus.
'**Banyak** kita temukan kasus.'

Data (3) dan data (4) menunjukkan terjadinya interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan /k/ di akhir kata. Fonem konsonan /k/ hilang pada kata **bapak** yang berubah menjadi **bapa** dan kata **banyak** yang berubah menjadi **banya**.

Jika data (3) dan data (4) mengalami interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan /k/, data (5) justru mengalami interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan /r/.

(5) Bagai perahu tanpa **jangka**.
'Bagai perahu tanpa **jankar**.'

Data (5) menunjukkan terjadinya interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan /r/ di akhir kata. Fonem konsonan /r/ hilang pada kata **jankar** yang berubah menjadi **janka**.

Data-data di atas menunjukkan bahwa kata-kata bahasa Indonesia mengalami perubahan vokalis yang merupakan ciri bahasa Bima sebagai bahasa vokalis. Artinya, bahasa Bima tidak mengenal bunyi fonem konsonan di akhir kata. Contoh,

lao tabeku ita, maita ngahani, wunga dohoke. Contoh bahasa Bima di atas menunjukkan bahwa pada setiap kata dalam kalimat bahasa Bima selalu berakhiran fonem vokal. Akibatnya, terjadilah penyesuaian unsur vokalis bahasa Bima yang mempengaruhi kaidah berbahasa Indonesia, yakni dihilangkannya konsonan /h/, /k/, dan /r/ pada posisi akhir kata.

Berikut adalah tabel interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem konsonan pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram.

Tabel 1 berikut ini, memperlihatkan kata-kata bahasa Indonesia yang mengalami interferensi fonologi pada tahap penghilangan konsonan. Terlihat pada tabel tersebut, bahwa terdapat kata-kata yang mengalami interferensi pada tahap penghilangan fonem konsonan, sebagai akibat dari pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama.

Tabel 1 : Interferensi vokalis penghilangan fonem konsonan bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram.

No.	Bahasa Indonesia	Interferensi vokalis penghilangan fonem konsonan bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia.
1.	Oleh [olEh]	Ole [olE]
2.	Lebih [ləbih]	Lebi [lebi]
3.	Bapak [bapak]	Bapa [bapa]
4.	Banyak [bañaʔ]	Banya [baña]

5.	Jangkar [jaŋkar]	Jangka [jaŋka]
----	------------------	----------------

4.1.2 Interferensi Penghilangan Fonem Vokal

Gejala interferensi fonologi selanjutnya yang terjadi pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram adalah adanya penghilangan fonem vokal. Penghilangan fonem vokal selalu terjadi pada fonem fokal [ə]. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi pada tahapan penghilangan fonem [ə] vokal.

- (6) Bukan niat *blajar*.
 ‘Bukan niat *belajar*.’

Data (6) menunjukkan bahwa campur kode pada tahap penghilangan fonem vokal [ə] mengalami penghilangan pada fonem kedua, yaitu dari kata *bejalar* berubah menjadi *blajar*. Pola yang sama juga terjadi pada beberapa kata dalam kalimat lainnya, seperti.

- (7) *Clana* kita jelek.
 ‘*Celana* kita jelek.’

- (8) *Mreka* itu hanya khilaf.
 ‘*Mereka* itu hanya khilaf.’

- (9) Bimakan punya *kris*.
 ‘Bimakan punya *keris*.’

- (10) *Pristiwa plangi* indah teman.
 ‘*Peristiwa pelangi* indah teman.’

- (11) Kalau ikut *smua*.
 ‘Kalau ikut *semua*.’

(12) Kian hari *trus* berubah.
'Kian hari *terus* berubah.'

(13) Masuk *tinga* kanan terus keluar *tinga* kiri.
'Masuk *telinga* kanan terus keluar *telinga* kiri.'

Tahap campur kode di atas menunjukkan bahwa, anggota KMBD di lingkungan Universitas Mataram secara tidak sadar menghilangkan fonem vokal [ə], sehingga terjadilah kecenderungan menghindari bunyi vokal [ə] karena masyarakat Bima-Dompu tidak bisa melafalkan bunyi vokal [ə].

Penelitian tentang interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram, peneliti menemukan keunikan lain yang diakibatkan oleh interferensi itu sendiri, yaitu pada interferensi penghilangan fonem vokal [ə]. Jika kita amati kembali data-data pada interferensi penghilangan fonem vokal [ə], yaitu pada data (6–13), terdapat beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang tergolong dalam klaster. Klaster terbentuk mengikuti struktur pembentukan klaster dan bukan terbentuk mengikuti struktur atau klaster bahasa Bima.

Berikut adalah tabel interferensi fonologi ditahap penghilangan fonem vokal pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram.

Tabel 2 merupakan kata-kata bahasa Indonesia yang mengalami interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem vokal. Terlihat pada tabel tersebut, bahwa terdapat kata-kata yang mengalami campur kode pada tahap penghilangan fonem vokal.

Tabel 2 : Interferensi fonologi pada tahap penghilangan fonem vokal bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram.

No.	Bahasa Indonesia	Interferensi penghilangan fonem vokal bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia.
1.	Belajar [bəlar]]	Blajar [blajar]
2.	Celana [cəlanə]	Clana [clana]
3.	Keris [kəris]	Kris [kris]
4.	Mereka [məreka]	Mreka [mreka]
5.	Pelangi [pəlanʒi]	Plangi [plangi]
6.	Peristiwa [pəristiwa]	Pristiwa [pristiwa]
7.	Semua [səmuə]	Smua [smua]
8.	Telinga [təliŋə]	Tlinga [tliŋə]

4.1.3 Interferensi Pergantian Fonem Vokal

Interferensi pergantian fonem vokal dapat terjadi melalui dua jenis pergantian. Jenis yang pertama adalah terjadi pergantian fonem vokal [ə] **Menjadi [a]** dan jenis yang kedua adalah terjadi pergantian fonem vokal [ə] **Menjadi [E]**.

A. Interferensi Pergantian Fonem Vokal [ə] Menjadi [a]

Gejala interferensi fonologi selanjutnya yang terjadi pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram adalah adanya pergantian fonem vokal [ə] menjadi [a]. Pergantian fonem vokal [ə] menjadi [a] sangat sering sekali ditemukan pada KMBD saat berkomunikasi. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi tahapan pergantian fonem vokal [ə] menjadi [a].

- (14) **Calaka** kita kalau ikut semuanya.
'**Cə**laka kita kalau ikut semuanya.'

Data (14) menjelaskan bahwa, interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal dapat diamati dari bergantinya fonem vokal [ə] menjadi [a], yaitu pada kata **cə**laka berubah menjadi **ca**laka. Pergantian tersebut, selalu terjadi pada fonem konsonan kedua pada kata. Pergantian [ə] menjadi [a] terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal bunyi vokal [ə], sehingga terjadilah penyesuaian bunyi fonem vokal [ə] menjadi [a]. Pergantian yang sering ditemukan dalam interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia adalah bunyi fonem vokal [ə] menjadi [a].

- (15) Dulu kan tidak ada **salimu**.
'Dulu kan tidak ada **sə**limut.'

Data (15) tidak hanya menunjukkan pergantian bunyi fonem vokal [ə] menjadi [a] melainkan menunjukkan terjadi juga penghilangan konsonan /t/ pada

akhir kata **səlimut** yang berubah menjadi **salimu**. Berikut adalah tabel interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram.

Tabel 3 merupakan kata-kata yang mengalami interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal. Terlihat pada tabel tersebut, bahwa terdapat sejumlah kata bahasa Indonesia yang mengalami interferensi pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /a/.

Tabel 3 : Interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /a/ bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram.

No.	Bahasa Indonesia	Interferensi fonologi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /a/.
1.	Celaka [cəlaka]	Calaka [calaka]
2.	Selimut [səlimum]	Salimu [salimu]

B. Interferensi Pergantian Fonem Vokal [ə] Menjadi [E]

Gejala interferensi fonologi selanjutnya yang terjadi pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram adalah adanya pergantian fonem vokal [ə] menjadi [E]. Pergantian fonem vokal [ə] menjadi [E] sangat sering sekali ditemukan pada KMBD saat berkomunikasi. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi tahapan pergantian fonem vokal [ə] menjadi [E].

(16) ***KEpada*** saudara...

‘***Kəpada*** saudara...’

Pergantian tersebut, selalu terjadi pada fonem kedua pada kata. Pergantian [ə] menjadi [E] terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal bunyi vokal [ə], sehingga terjadilah penyesuaian bunyi fonem vokal [ə] menjadi [E]. Pola yang sama juga terjadi pada beberapa kata dalam kalimat lainnya, seperti.

(17) ...***mEnyampaikan*** materi.

‘...***mənyampaikan*** materi.’

(18) ...kita ***mEmohon***...

‘...***kita məmohon***...’

(19) ...***tEman-tEman sEkalian***

‘...***təman-təman səkalian***’

(20) ...***lEbih*** baik...

‘...***ləbih*** baik...’

(21) ...kita ***sEmua***...

‘...kita ***səmuə***...’

(22) ...di ***tEmpat*** yang...

‘...di ***təmpat*** yang...’

(23) ...yang ***tElah***...

‘...yang ***təlah***...’

(24) ...***mEmbawa*** kita...

‘...***məmbawa*** kita...’

(25) ...mari kita ***dEngar***...

‘...mari kita ***dəngar***...’

(26) ...***sEring*** kita...

‘...***səring*** kita...’

(27) ...*sEbElum mEmakainya...*
 ‘...*səbelum məmakainya...*’

Tabel 4 merupakan kata-kata yang mengalami interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /E/. Terlihat pada tabel tersebut, bahwa terdapat sejumlah kata bahasa Indonesia yang mengalami interferensi pada tahap pergantian fonem vokal.

Tabel 4 : Interferensi fonologi pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /E/ bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram.

No.	Bahasa Indonesia	Pergantian bahasa Indonesia pada (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram pada tahap pergantian fonem vokal /ə/ menjadi /E/.
1.	Kepada [kəpada]	kEpada [kEpada]
2.	Menyampaikan [mənyampaikan]	mEnyampaikan [mEñampaikan]
3.	Memohon [məmohon]	mEmohon [mEmohon]
4.	Teman-teman sekalian [təman-təman səkalian]	tEman-tEman sEkalian [tEman-tEman sEkalian]
5.	Lebih [ləbih]	lEbih [lEbih]
6.	Semua [səmuə]	sEmua [sEmua]

7.	Tempat [təmpat]	tEmpat [tEmpat]
8.	Telah [təlah]	tElah [tElah]
9.	Membawa [məmbawa]	mEmbawa [mEmbawa]
10.	Dengar [dəngar]	dEngar [dEŋar]
11.	Sering [səring]	sEring [sEriŋ]
12.	Sebelum memakainya [səbəlum məmakainya]	sEbElum mEmakainya [sEbElum mEmakainya]

4.1.4 Interferensi Penambahan Fonem Vokal

Tidak begitu banyak data yang ditemukan pada interferensi fonologi ditahap penambahan vokal. Hal ini terjadi karena penutur KMBD di lingkungan Universitas Mataram jarang mengucapkan data-data terkait pada setiap tuturannya. Jika pun ada, data yang dituturkan cenderung sama. Berikut ini beberapa kata dalam kalimat yang mengalami interferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal.

(28) Cantik memakai *jilbab*.
'Cantik memakai *jilbab*.'

Data (28) menunjukkan adanya penambahan fonem vokal [i]. Penambahan fonem vokal [i] terjadi setelah fonem ketiga pada kata *jilbab*. Akibatnya, kata *jilbab* mengalami perubahan menjadi *jilibab*. Penambahan fonem vokal [i] terjadi akibat adanya sifat bahasa Bima sebagai bahasa vokalis, sehingga membuat silaba terbuka dan membiarkan fonem vokal [i] masuk.

Interferensi fonologi di tahap penambahan fonem vokal justru mengubah kata yang tergolong deret konsonan berubah menjadi tidak berderet konsonan. Jika kita amati kembali data-data pada interferensi penambahan fonem vokal, yaitu data terdapat kata-kata dalam bahasa Indonesia yang tergolong dalam deret konsonan.

Interferensi fonologi pada tahapan penghilangan fonem vokal justru menjadikan kata-kata yang tidak tergolong dalam klaster berubah menjadi klaster dan interferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal sama-sama menghilangkan bentuk deret konsonan dan klaster. Artinya, kata yang sudah tergolong klaster justru dihilangkan unsur klasternya dan kata yang tidak tergolong klaster justru di klasterkan, begitu juga yang terjadi pada kata yang tergolong deret konsonan. Berikut tabel interferensi fonologi bahasa Indonesia pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram pada tahap penambahan vokal dan penghilangan konsonan.

Tabel 5 merupakan kata-kata yang mengalami interferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal [i] dan [a]. Terlihat pada tabel tersebut, bahwa terdapat 3 kata yang mengalami interferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal.

Tabel 5 : Intereferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram.

No.	Bahasa Indonesia	Interferensi bahasa Indonesia pada (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram pada tahap penambahan fonem vokal /i/ dan /a/.
1.	Jilbab [jilbab]	Jilibab [jilibab]

4.2 Interferensi Gramatikal

Interferensi gramatikal biasanya terjadi apabila dwibahasawan mengidentifikasi morfem, kelas morfem, atau hubungan ketatabahasaan pada sistem bahasa pertama dan menggunakannya dalam tuturan bahasa kedua dan demikian sebaliknya. Interferensi gramatikal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu interferensi morfologi dan interferensi sintaksis.

4.2.1 Inteferensi Morfologi

Interferensi dalam bidang morfologi yang terjadi pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram dapat terjadi karena adanya unsur-unsur pembentuk kata dan proses morfologi, seperti proses afiksasi yang meliputi prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan awalan dan akhiran), dan reduplikasi (perulangan). Setelah melakukan penelitian, tidak ada data yang ditemukan terkait interferensi morfologi. Hal ini terjadi karena penutur sudah terkontaminasi atau keseringan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan barunya.

4.2.2 Interferensi Sintaksis

Interferensi dalam bidang sintaksis biasanya meliputi penggunaan kata tugas bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya, pada pola konstruksi frase. Interferensi sintaksis dapat dilihat dalam uraian berikut.

(29) *Sering saya mendengar ibu menangis.
Walempa mada ringaku ina manangi.*

Data (29) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *sering saya mendengar ibu menangis* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *walempa mada ringaku ina manangi*. Pola frase bahasa Bima *walempa mada ringaku ina manangi* merupakan struktur frase bahasa Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, pola yang seharusnya *saya sering mendengar ibu menangis* berubah menjadi *sering saya mendengar ibu menangis*.

(30) *Punya pacar juga saya.
Ntau cea rau nahu.*

Data (30) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *punya pacar juga saya* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *ntau cea rau nahu*. Pola frase bahasa Bima *ntau cea rau nahu* merupakan struktur frase bahasa Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, pola yang seharusnya *saya juga punya pacar* berubah menjadi *punya pacar juga saya*.

(31) *Bingung akupun mengartikan cinta.*
Mbora aka nahu ka ao ne'e.

Data (31) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *bingung akupun mengartikan cinta* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *mbora aka nahu ka ao ne'e*. Pola frase bahasa Bima *mbora aka nahu ka ao ne'e* merupakan struktur frase bahasa Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, pola yang seharusnya *aku pun bingung mengartikan cinta* berubah menjadi *bingung aku pun mengartikan cinta*.

(32) *Sebagian untuk orang.*
Sarunde ru'u dou.

Data (32) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *sebagian untuk orang* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *sarunde ru'u dou*. Pola frase bahasa Bima *sarunde ru'u dou* merupakan struktur frase bahasa Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, pola yang seharusnya *untuk sebagian orang* berubah menjadi *sebagian untuk orang*.

(33) *Namanya cintatuh.*
Ngarana ne'ede.

Data (33) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *namanya cintatuh* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *ngarana ne'ede*. Pola frase bahasa Bima *ngarana ne'ede* merupakan struktur frase bahasa

Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, Kata *tuh* yang sebenarnya adalah kata *itu*, mengalami perubahan yang diakibatkan oleh struktur bahasa Bima yang kadang-kadang mengubah kata *ede (itu)* menjadi *de (tuh)*.

(34) *Sudah 4 hari diatuh.*
Wa'ura upa nai siade.

Data (34) menunjukkan bahwa terjadi konstruksi frase pada pola *sudah 4 hari diatuh* yang merupakan pengaruh dari konstruksi frase bahasa Bima *wa'ura upa nai siade*. Pola frase bahasa Bima *wa'ura upa nai siade* merupakan struktur frase bahasa Bima. Struktur frase bahasa Bima tersebut merupakan kebiasaan berbahasa yang lazim digunakan dalam bahasa Bima, secara tidak langsung mempengaruhi struktur berbahasa Indonesia. Akibatnya, kata *tuh* yang sebenarnya adalah kata *itu*, mengalami perubahan yang diakibatkan oleh struktur bahasa Bima yang kadang-kadang merubah kata *ede (itu)* menjadi *de (tuh)*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram dapat disimpulkan bahwa, terdapat berbagai tahapan interferensi fonologi yang terjadi pada KMBD. Tahapan tersebut dimulai dari interferensi vokalis penghilangan fonem konsonan, interferensi penghilangan fonem vokal, interferensi perubahan fonem vokal, dan interferensi penambahan fonem vokal.

1. Interferensi fonologi pada tahap interferensi vokalis penghilangan fonem konsonan terlihat bahwa kata-kata dalam bahasa Indonesia mengalami penyesuaian kaidah kebahasaan vokalis yang merupakan ciri dari bahasa Bima itu sendiri sebagai bahasa vokalis. Artinya, kata-kata tertentu dalam bahasa Indonesia dituturkan dengan menghilangkan fonem konsonan di akhir kata. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada interferensi penghilangan fonem vokal dan pergantian fonem vokal.
2. Interferensi penghilangan fonem vokal dan interferensi perubahan fonem vokal terlihat pada data bahwa, KMBD menghilangkan fonem vokal [ə] dan merubah fonem vokal [ə] menjadi [a]. Penghilangan dan pergantian fonem vokal [ə] tersebut terjadi karena bahasa Bima tidak mengenal bunyi vokal [ə]. Akibatnya,

KMBD terlihat menghindari bunyi fonem vokal [ə] pada setiap kata yang mengandung bunyi [ə] dalam bahasa Indonesia. Jika tidak menghindari bunyi fonem vokal [ə], maka akan terjadi penyesuaian bunyi fonem vokal [ə] menjadi [a]. Tidak hanya itu, pada tahap interferensi penghilangan fonem vokal [ə] juga membentuk gugus konsonan atau yang sering kita dengan dengan istilah klaster. Data pada interferensi ini menjadikan kata yang tidak tergolong ke dalam klaster berubah menjadi klaster. Klaster ini muncul akibat adanya penghilangan fonem vokal [ə] tersebut. Berbeda halnya dengan yang terjadi di interferensi fonologi pada tahap penambahan fonem vokal, interferensi ini justru menambahkan fonem vokal pada beberapa kata dalam bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, pada interferensi ini juga menjadikan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang tergolong ke dalam klaster dan deret konsonan dirubah menjadi tidak berklaster dan tidak berderet konsonan.

3. Berbeda halnya dengan yang terjadi di interferensi fonologi, interferensi gramatikal justru tidak ditemukan data terkait dengan interferensi tersebut. Baik itu interferensi morfologi, maupun interferensi sintaksis. Hal ini terjadi karena penutur tidak sudah terkontaminasi atau keseringan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan barunya.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengingat masih banyak hal yang perlu diteliti, mengenai interferensi. Peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang mampu mengungkapkan fakta-fakta

yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai permasalahan interferensi bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia pada KMBD di lingkungan Universitas Mataram.

2. Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, hendaknya hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran kita sebagai pengguna bahasa, khususnya masyarakat Bima-Dompu dan KMBD untuk lebih mengetahui dan mempelajari interferensi itu sendiri, dengan tujuan terciptanya keteraturan dalam berbahasa.
3. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi penelitian, referensi, dan sebagai pembanding bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Any Budiari. 2001. *Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah*. Skripsi S1 (tidak diterbitkan). Universitas Pasundan Bandung.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- . 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chulsum dan Novia. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press.
- Fausiah Lukman. 2011. *Interferensi Fonologi dan Leksikal Bahasa Inggris Terhadap Bahasa Indonesia pada Forum Diskusi di Situs [Www.Kaskus.U.s](http://www.kaskus.us)*. Skripsi S1 (tidak diterbitkan). Universitas Jember.
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nazir Yuniar Nuri. 2016. *Morfologi Sebuah Pengantar Ringkas*. (tidak diterbitkan). Universitas Mataram.
- Rahmawati Junita. 2012. *Pedoman umum EYD dan pembentukan istilah*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Ramlan, M.Prof.Drs.2005. *Ilmu bahasa Indonesia:sintaksis*.Yogyakarta:C.V. Karyono.
- Sabiq Ulul Albab. 2011. *Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Jawa Pos Rubrik “Wayang Durangpo” Edisi Januari – Juni 2010*. Skripsi S1 (tidak diterbitkan). Universitas Jember.
- Sahidu. 1987. *Kamus Bahasa Daerah Bima*. Mataram : Bima Press.
- Tohir Nazir dan Wayan Simpen.1987. *Fonologi Sebuah Kajian Deskriptif*. Denpasar: CV. Kayumas
- Verhaar, j. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Jogyakarta: Gadjah Mada University Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berikut ini beberapa lampiran yang berisi percakapan-percakapan Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) di lingkungan Universitas Mataram. Lampiran-lampiran merupakan lampiran percakapan lisan dan narasi yang ditulis oleh anggota Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di lingkungan Universitas Mataram, yaitu.

1. Percakapan lisan Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu (KMBD) yang ditranskrip.
2. Kartu Data.
3. Narasi yang ditulis oleh Rizaallul Imaduddin.
4. Narasi yang ditulis oleh Nurhayati.
5. Narasi yang ditulis oleh Jubair.
6. Narasi yang ditulis oleh Teguh Satria Pratama.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
15 Agustus 2016 17:00

Selamat datang saya ucapkan kepada teman-teman Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di kegiatan rutin kita, yaitu berdiskusi. Puji syukur saya sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita bisa berkumpul di tempat yang sederhana ini. Sholawat serta salam tak lupa pula kita turunkan atas junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang-benderang seperti apa yang kita rasakan pada saat ini. Langsung saja hari ini kita akan mendengarkan penyampaian materi yang akan disampaikan ole saudara Jubair, yang terkait dengan hakikat Islam dalam bermasyarakat. Untuk waktu dan tempatnya, dipersilahkan kepada saudara Jubair.

Terimakasih saudara moderator atas kesempatannya yang telah diberikan kepada saya. Saya akan coba menyampaikan materi yaitu, apakah hakikat Islam? Islam pada dasarnya lahir karna adanya kesadaran manusia tentang keberadaan Tuhan, yang dalam agama Islam kita yakin Allah SWT adalah Tuhan yang Esa. Islam tidak hanya goresan di kartu atau identitas, melainkan bagaimana ketakwaan kita kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sebagai umat Islam, kita harus saling menghargai hubungan antara sesama umat beragama, baik yang beragama Islam maupun di luar agama Islam. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjauhi penganut agama lain, melainkan sebaliknya. Menjaga keberagaman, menjalin persahabatan, dan lain sebagainya. Islam itu indah, tidak ada paksaan dalam batin, artinya kita bisa bersahabat dengan siapapun asal kita bisa menjaga diri, ikuti yang baik dan jauhi yang buruk. Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, lebi dan kurangnya saya mohon maaf.

Terimakasih kepada saudara Jubair yang telah menyampaikan materi. Selanjutnya, mungkin ada dari teman-teman yang ingin bertanya, dipersilahkan saya, ya saudara Mur dipersilahkan untuk bertanya. Kita nih punya masalah dikampung tentang perbedaan agama, ole karna itu, kita memohon bantuan kepada teman-teman sekalian. Iya benar. Bapa kita juga suka melarang kita berteman dengan orang yang beda agama, takut kita tuh suk dan di bawa nika.

Ya, terimakasih kepada saudara Mur dan Fatun yang telah bertanya. Ini mungkin akan lebih tepat dijawab oleh pemateri kita, yaitu saudara Jubair, kepada saudara Jubair dipersilahkan.



iya, terimakasih. Saya akan menjawab pertanyaan dari saudara Nur dan Fatun. Bangsa kita temukan kasus seperti itu, tidak ada jadi masalah, asal kita mampu membendung diri kita dengan agama yang kuat. Kebanyakan lelaki di luar Islam itu kaba semua. Dalam membentuk diri, kita pasti bangsa menemukan ujian. Sesekali kita seperti kapal yang kehilangan jangka. Bangsa hal yang harus kita cari tau dari seseorang sebelum menjalin hubungan, misalnya nama, pendidikan, dan alama. Apa ada yang ingin merambatkan?

Terimakasih untuk saudara Jubair yang telah menyampaikan pendapatnya. Mungkin ada sedikit tambahan dari saya, maka dari itu, lebih baik kita berfikir dulu sebelum bertindak yang akan membuat kita dalam keadaan darura. Manusia bisa saja berbuat di luar kendali apabila dalam keadaan mabuk dan sebaliknya. Maka untuk itu dari teman-teman, baik perempuan maupun laki-laki, untuk berjaga diri agar terhindar dari itu semua. Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, terimakasih untuk semuanya. Mungkin untuk hari ini sekian dulu, terhubung waktu sedang sore. Kita akhiri saja untuk hari ini. Dilain kesempatan masih bisa berkumpul dan berdiskusi seperti ini. Mari-mari kita sama-sama mengucapkan AL-Hamdallah. Wabillahi taufikwallhidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

20 Agustus 17:15

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. Karna Hal melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul di tempat yang sederhana ini untuk membahas tentang hijab. Salam dan sholawat tidak lupa pula kita haturkan kepada Nabi besar kita, yaitu Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti yang kita rasakan hari ini. Untuk mempersingkat waktu, mari kita dengar sama-sama pembahasan tentang hijab yang akan dibacakan oleh saudari Fatun. Kepada saudari fatun saya persilahkan.

Terimakasih kepada Nurhasati sebagai Moderator.

Hijab. Berhijab sebenarnya suatu keharusan bagi kaum wanita yang beragama Islam. Hijab tidak hanya keharusan menutup aurat, melainkan menjaga diri dari hal-hal yang mengundang negatif. Dengan berhijab, wanita akan terhindar dari mara bahaya, dari perbuatan yang mengancam diri wanita. Sering kita dengar, kenapa wanita tidak cantik kalau berhijab? Jawabannya, tergantung sudut pandang kita menilainya. Ada yang menilainya dari sudut kecocokannya Jilbab dengan wajah, ada juga yang menilai dari Jilbab saja. Agar terlihat cantik memakai Jilbab, sebaiknya Jilbab tetap terlihat rapi dan wangi, di satarika dulu sebelum memakainya. Seorang ahli hijab pernah berkata bahwa, seseorang yang ingin berhijab tentunya tidak hanya harus tau tentang fungsi hijab dan kegunaannya saja, melainkan harus tau juga cara mengenakan hijab. Hal ini bertujuan, agar apa yang diinginkan oleh wanita dalam berhijab itu bisa tercapai. Alangkah Cantiknya wanita ketika berhijab, terlihat anggun dan suci. Merugilah laki-laki jika tidak menikahi seseorang yang berhijab. Mungkin itu saja materi yang bisa saya sampaikan tentang berhijab dan selanjutnya saya serahkan kepada moderator.

Terimakasih kepada saudari fatun yang telah memberikan pembahasan tentang berhijab. Selanjutnya, apakah ada teman-teman yang ingin bertanya? Saya, kenapa kaum wanita harus berhijab? Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih kepada saudari Hida yang telah memberikan pertanyaannya. Untuk lebih jelasnya, kita kembalikan lagi kepada saudari fatun untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kepada saudari fatun kami persilahkan.

Baiklah, saya akan menjawab pertanyaan dari Hida. Wanita itu perlu berhijab agar terhindar dari berbagai bahaya, baik dari kaum laki-laki maupun dari serangga yang menggigitnya.



Silahkan kepada saudara atau saudari sekalian apakah ada yang ingin menambahkan atau memberikan pertanyaan. Saya dong, ada yang mau bertanya nih. Pertanyaannya tentang jilbab atau keutamaan jilbab. Jadi, saya akan menambahkan sedikit dari penjelasan Saudari Fatun tadi bahwa selain dari serangan serangga maupun menghindari dari marabahaya, dan juga yang paling utama bahwa jilbab ini adalah anjuran dari agama kita yaitu agama Islam, untuk menutup aurat. Dikatakan bahwa satu lembar, satu helai rambut yang keluar atau kelihatan bagi seorang perempuan maka dosa besar baginya. Tidak hanya dosa bagi dirinya sendiri, tetapi dosa untuk orangtuanya juga, terutama bapaknya sebagai kepala rumah tangga. Dia juga akan menanggung dari dosa tersebut. Menurut Penelitian, faktor penyebab pemerkosaan dikalangan perempuan adalah dari auratnya yang kelihatan, yaitu yang jelas orang yang tidak berhijab. Dan juga banyak yang zaman sekarang orang yang berjilbab, akan tetapi auratnya kelihatan, maksudnya, wanita tersebut berjilbab akan tetapi auratnya sangat kelihatan bentuk dari tubuhnya tersebut. Contohnya, memang dia berjilbab, tetapi jilbabnya dikeping kebelakang, jadinya, dadanya kelihatan bentuknya tersebut. Itu juga menyebabnya kaum lelaki ketika melihatnya tau sendirilah itu maksudnya. Itu sama halnya dengan tidak berjilbab. Maka dikatakan bahwa Rasulullah diperlihatkan bahwa ketika para sahabat bertanya kepada Rasulullah, Rasulullah melihat di neraka bahwa salah satu dari mereka atau komplotan dari bangsa neraka itu atau penghuni neraka itu mereka berjilbab akan tetapi wanita itu, wanita yang dilihatnya atau kaum yang dilihatnya memperlihatkan auratnya dengan dia berjilbab. Seperti yang saya jelaskan tadi, berjilbab tetapi bentuk tubuhnya kelihatan. Yang paling penting, anjuran agama yang diutamakan. Sekian mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, mungkin yang lain bisa, tidak ada ya. Kembali ke moderator.

Terimakasih kepada Saudari Adin yang telah menambahkan, untuk selanjutnya, apakah ada yang ingin bertanya? Tidak ada. Jika tidak ada, mari kita akhiri diskusi ini dengan sama-sama membaca AL-Hamdallah; Cukup sekian, lebih dan kurangnya saya mohon maaf. Wabillahi taufik walhidayah. Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

27 Agustus 2016. 17:15

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.
Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah. Assolatuwassalamuwa Rasulillah,
waala alihi, waashabih, azzamin ammabaa.

Teman-teman pada kesempatan kali ini, kita akan membahas tentang Pentingnya Pendidikan. Puja dan Puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul di tempat yang berbahagia ini. Tak lupa pula kita haturkan Salam dan Sholawat kita kepada nabi besar kita, Sakri nabi Muhammad SAW. yang telah mengeluarkan kita dari zaman zahilia, menuju zaman islamiah. Pada kesempatan kali ini, teman-teman yang saya cintai, yaitu teman-teman dari Bima-Dompu. Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas tentang Pentingnya Pendidikan, karna Pendidikan ini sangat Penting bagi kita terutama bagi generasi kita kedepannya. Sebab Pendidikan ini tombak bagi kita, jadi Pendidikan ini sangat Penting untuk dibahas. Untuk itu, saya memberikan kesempatan kepada Adin untuk menyampaikan Pentingnya pendidikan kepada kalian dipersilakan.

Terimakasih kepada saudara Jubair yang telah memberikan kesempatan kepada saya, untuk menjelaskan tentang Pentingnya pendidikan, terutama di kampung kita Bima - Dompu atau yang biasa kita kenal Mbojo. Pendidikan pada dasarnya lahir sebagai wujud dari kebutuhan manusia akan kelangsungan hidup. Dikatakan demikian karna Pendidikan adalah alat yang tepat untuk mengimbangi perkembangan zaman yang kian hari trus berubah. Banyak hal yang akan kita rugikan jika kita tidak berpendidikan. Mulai dari yang terkecil, misalnya tak tau menghitung, tak bisa baca sampai kedampak yang lebih besar.

Dari hal ini, muncul sebuah pertanyaan, bagaimana cara kita agar memperoleh Pendidikan? Jawabannya tidak lain dari bersakola, menuntut ilmu dengan membaca, mendengarkan nasihat orang lain, dan lain sebagainya. Cukup mewujudkan itu semua, tentunya akan banyak sekali rintangan yang akan kita hadapi. Kebanyakan yang kita lihat, gara-gara hal kecil saja kita sudah tidak mau sakola, hanya gara-gara sapatu dan clana jelek atau sobek saja kita sudah malu pergi sakola. Ini menandakan bahwa kita bukan niat blajar ke sakola tetapi untuk gasa. Seharusnya, kita jangan mrasa malu dengan keterbatasan kita, karna banyak yang sukses itu berasal dari kalangan kurang mampu.



semua anak-anak SD itu memakai sapeta, tetapi zaman sekarang, sjukur, apalagi minta lebi. Uang yang dikasi buat belanja saja sjukur-kita ikuti yang baik dan jangan yang buruk. Claka kita kalau itu smuara. Hanya itu yang dapat saya sampaikan; jangan sampai yang saya sampaikan ini masuk tingga kanan, keluar tingga kiri. Semoga bermanfaat untuk kita semua.

Terimakasih banyak, jadi penyampaian atau isi dari yang saya bacakan tadi atau sampaikan tadi menjelaskan tentang jaitu begitu pentingnya kita bersakoti adek-adek sekalian. jadi salah atau benarnya itu berasal dari saya. Mungkin itu saja, selanjutnya saya serahkan kepada moderator untuk dilanjutkan.

Terimakasih atas peparannya saudara Adin, kita banyak-banyak mengucapkan terimakasih. pada sesi selanjutnya, saya akan membuka sesi pertanyaan, jaitu siapa yang mau bertanya, silahkan bertanya. kepada saudara Fatun dipersilahkan.

Saya ingin bertanya, bagaimana cara kami memberitaukan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. cuman itu saja.

Pertanyaan dari saudara fatun, kita akan coba memberikan saudara Din, gimana Din pertanyaan dari saudara fatun. kepada saudara Din dipersilahkan.

Oke, terimakasih. Pertanyaannya super sekali. jaitu tentang bagaimana tentang kita menyakinkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Oke, saya akan coba menjawabnya, mungkin kita coba dengan cara kita memberikan contoh, kepada masyarakat tersebut ke salah satu contoh masyarakat yang sukses di kampung tersebut. Misalnya, jaitu dengan cara kita menghadirkan salah seorang contoh dalam masyarakat bahwa dengan dia berilmu, dengan dia berpendidikan dia bisa dihormati di kalangan masyarakat, bisa di hargai dan dia bisa sukses sampai skarang. Dengan dia berpendidikan dia mendapat pekerjaan yang layak dan bisa menjekolahkan anak-anaknya dan lain sebagainya. Dan sebagaimana contoh, dijelaskan dalam al-Quran maupun al-hadist bahwa sesungguhnya semakin tinggi orang itu berilmu maka semakin tinggi juga derajatnya - dan hal itu sudah dijanjikan Allah SWT. Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan, selanjutnya saya serahkan kepada moderator.

Terimakasih atas pemaparannya dari saudara din. Apakah ada tanggapan dari saudara - saudara. sudah jelas Pak moderator



Mungkin kita cutuikan, sampai disini, karna berhubung dari saudara -
saudara kita tidak ada tanggapan lagi. Mungkin kita cutuikan
sampai disini pertemuan kita, lebi dan kurangnya saja mohon
maaf.
Wabillahi taufik walhidayah
Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.



- ①. Semoga di lancakan saja (15 Agustus 16:43) Hal. Rek. Unram
- ②. Paru saja tamulawa itu (15 Agustus 16:57) Hal. Rek. Unram
- ③. Bagus tau Pristiwa plangi di kantor saya tuh (15 Agustus 17:59) Hal. Rektorat Unram
- ④. Pakai spatu saya dah. (16 Agustus 08:47) FKIP
- ⑤. Mreka hanya itu (16 Agustus 10:02) FKIP
- ⑥. Bimakan Panja Kris beracun (17 Agustus 8:30) FKIP
- ⑦. Hari salasa kita pergi (20 Agustus 8:37) FKIP
- ⑧. Di gargaji tangamu ntar (20 Agustus 12:44) Babul Hikmah
- ⑨. Di kosku ada kalambu (22 Agustus 09:00) FKIP
- ⑩. Mau pakai kabaya saya (23 Agustus 12:33) UPT
- ⑪. Ya pake salimu sih (23 Agustus 16:20) UPT
- ⑫. masukan ke palastik (26 Agustus 16:37) Sekret Media Unram
- ⑬. Membentuk kelompok (26 Agustus 16:50) Sekret Media Unram
- ⑭. Dengark baik-baik, jangan Sering bicara sendiri (27 Agustus) 17:47) Hal. Rektorat Unram



nyaman banget pada sudek hari dan menjadi milikku
Suatu hari ada teman saya bertanya - kenapa
Wanita itu aturpula per dia bertanya
BULAN KEMUDIA -
Wanita itu pergi meninggalkan kampung dan dia 33
bilang kepada temannya mengapa engkau pergi
Wanita itu bilang mau bilang kepada per dia
mengapa engkau pergi meninggalkan aku dan
kepada orang tuamu dia menjawab dan
perbicara pada per dia mengapa aku pergi
meninggalkan kamu atau meninggalkan orang
lain karena aku udah di jodohkan am
sama orang lain a tidak mau di jodohkan
kepada siapapun karena aku sayang
sangat sama kamu dan juga kamu
harus mengerti kenapa aku pergi dan
rumah meninggalkan kamu karena aku
tidak bisa melukainya makanya aku per
dari rumah karena aku tidak bisa di
jodohkan kaya gini dan juga kamu harus
tau siapa orang yang mau di jodohkan
sama aku yaitu teman kamu sendiri
dan per dia itu pun kaget dengan menda
ngarkan cerita per dia.

Dan juga ada tante saya yang
bernama U. dia selalu mau baik pada
adiknya baik sekali sampai - sampai kepada
adamauna yaitu di selalu menesuk adik
dari belakang aturpula selalu mengambil
palcarnya --- pesun saya jungan kula,
percaya sama orang aturpula kebaikan

BERPACARAN

Selama saya ngejalanin pacaran beberapa kali ternyata cinta dalam berpacaran tuh kadang sesaat, tetapi ada juga ada bisa di bilang sama saya jatanin.. kalo nggak buktinya..

pertama : pertama saya pacaran dan mengenal namanya tuh waktu saya duduk di bangku kelas 2 sma, pacaran pertama saya sangat lucu, namanya juga baru pertama kali pacaran yang namanya pacaran pasti ada lucunya juga. Saya pacaran itu sama senior (kakak kelas) pertama kali saya ketemu sama dia saya deg-degan banget karna dia meminta nomor saya. Hari demi hari saya semakin dekat sama dia dan akhir dia nembak saya walaupun lewat message yang lebih lucu ya saya bilang ke dia "loki, kamu nembak saya lewat message kenapa langsung saja, trus dia bilang" jujur saya juga baru nembak yang namanya cinta, ~~trus~~ makanya saya masih malu untuk mengungkapkan perasaan saya sama kamu.

Itu juga saya nerima dia. Setelah sebulan saya jadi pacaran sama dia saya semakin bosan karena jarang komunikasi dan pertemuan. Dan ~~hubungan~~ hubungan saya ngk bertahan lama. Di bulan ke dua saya mutusin dia karena semakin hari semakin ngk pernah kabur dari situ saya berpikir untuk mencari penggantiya etc

~~kedua~~ : Tapi saya coba pakea untuk dekat sama ~~dia~~

kedua : saya dekat dengan dia berawal dari becanda lelucon, lucu-lucuan. ~~dia~~ tau-taunya tuh cowo menyimpan perasaan pesanya. Dan lama-kelamaan dia memberanikan diri mengungkapkan isi hatinya ke saya. humm di situ lah sumpah ~~gue~~ saya takut banget untuk nerima dia karena temen-temen bilang kalo dia suka mempermainkan perasaan cewek. Saya dari situ hanya bisa berdoa dan tawabab aja ke allah, karena allah lah yang menentukan segalanya. Udah 4 hari tuh dia nanya sama saya " Gimana jawabannya kamu mau nerima saya apa ngk, trus saya bilang" owh iya udah saya nerima kamu tapi dengan satu syarat jangan pernah ada nanya belian dan jangan pernah nanya ~~apa~~ karena si kak

saya berbaris x dalam kamar, ternyata yang di bus...
 itu, ayah saya pengan merantau ke negara tetangga
 yaitu Malaysia, pada saat saya mendengar pembelajaran
 mereka saya hanya bisa dia dan menyalakan air
 mata, ayah saya dan ibu saya tidak tau kalau
 pembelajaran mereka sangat keras sehingga saya dan
 adik saya mendengarnya, setelah mereka keluar
 dari dalam kamar tiba-tiba adik saya memeluk
 bapaknya lalu adik saya menangis dan terus menangis
 sehingga saya pun ikut menangis, setelah ayah saya
 menenangkan adik saya, lalu ayah saya bercerita
 kenapa dia mau pergi merantau, karena ayah saya
 ingin menghidupkan saya dan adik saya, setelah
 ayah saya selesai bercerita ayah saya menangis
 karena dia sudah sanggup pergi untuk merantau
 karena ayah saya sangat sangat menyayangi keluarganya,
tidak hanya ~~dia~~ ayah saya pun pergi ke brangkab
 ke terminal Dompok saya dan keluarga saya mengantar
 saya ke terminal, setelah sampai di terminal ayah
 saya berbicara dengan saya dan dia bilang
 jangan adkmu dan ibumu, dan setelah ayah saya
 selesai berbicara ~~bus~~ pun tiba dan ayah saya naik bus
 dan semua penumpang bus pun naik semua dan bus
 pun berangkat, pada saat itu saya dan adik saya
 berumur 16 tahun, pada saat umur 16 tahun saya
 dan adik saya SMA kelas II pada saat ~~itu~~ hari-hari
 saya kulan karena baru pertama kali saya di
 tinggal sama ayah saya, dan dua tahunpun ~~bertata~~
 tak terasa berlalu pada saat saya pun berencana pergi
 kuliah ~~setelah~~ saya tetapi saya
 saya kalo saya pengen kuliah dan ibu saya
 menjawab pergitu dan ibu saya menasihati dan
 saya ~~naik~~ buspun naik dan jangan men
~~lupa~~.

Teguh Satria Pratama

Pengalaman ini saya ceritakan memang karena suatu itu pengalam
yang berharga ketika saya pertama kalinya untuk mengenal
yang namanya cinta, untuk pertama sangat tentu ini adalah
hal-hal yang baru. Ketika seseorang awalnya yang tidak
begitu tahu mengenai cinta, lambat laun dipaksa untuk
memahami sedikit fidaknya bagaimana cinta menerapkan dalam
dalam hati, dan ketika hati pertama kalinya untuk mencoba
mencoba yang namanya ketulusan hati, kelembutan hati, agar
cinta itu dapat ^{mulut} dengan menjadikan seseorang sebagai pribadi
yang baik, Sebagian untuk orang cinta itu adalah hanya
mengenal bagaimana menyatukan hati dua orang
agar dapat menjalin hubungan dengannya, tetapi itu cinta
banyak memberikan hal-hal inilah yang membuat
dapat seseorang berbeda untuk sebelumnya, terkadang
tapi juga cinta itu membuat ^{sementipu} dapat logika seseorang
lumpuh, sekali banyak remaja remaja sekarang logikanya
yang lumpuh, dan ketika seseorang sedang yang lumpuh
logikanya cenderung akan berbeda sebelumnya dari tadi.
Sungguhny tentu tidak ingin kita Cinta menguasai
dapat pemikiran kita begitu yang sewajarnya Cinta itu
menguatkan hati logika bukan melumpuhkan, ketika
ketulus pengalaman ini hatiku forget kali setiap
menulis aku demi kita. Itulah Cinta terkadang
hati menguatkan dan terkadang hati melemah
tapi dampak untuk buruknya Cinta ketika dalam
mendampingi melumpuhkan Syaraf seluruh. Sehingga
awalnya yang menyemangati...

Namun semua dari itu, ada tidak kebahagiaan
yang bangun di tanpa cinta. Itu kebahagiaan tidak
disebut untuk kebahagiaan adanya tanpa cinta.
Cinta sebenarnya pada tergantung pembawaan orang
masing-masing. Cobalah untuk cinta menguasai,
bukan cinta yang menguasai, orang tanpa cinta
halnya sama orang dengan ada tanpa ikatan, banyak
begitu hal-hal yang cinta dan cinta, menyenangkan
dan mengerikan, namun diketahui untuk semuanya
bahwa cinta itu menyuarakan hati hatinya bukan
memahamkan hati dan seseorang membuat menyuele berbeda
sebelumnya dari, alangkah indahnya seseorang jika
dapat menguasai cinta tanpa dikuasai oleh cinta
pada yang akhirnya segalanya merubah, banyak begitu
orang-orang yang karena cinta, sehingga tidak
mengindahkan hal-hal lainnya. hati kuatkanlah dan
menangkap rasa mu terhadap apa yang mu membuat
merasa nyaman dan damai, cintailah cinta maka
sebaliknya akan cinta menentamu apapun lebih dan
ketika hati menyeru cinta maka semuanya terlalu
akan indah namun sebaliknya yang hal indah teras
saja bisa berubah seketika, entahlah longgung apapun
menjartikan cinta, untuk itu banyak hal-hal yang
tidak ketahu. tapi pada kesimpulanya itu cinta
meningkatkan hati bukan memahamkan hati seseorang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit 62 Mataram Telp. (0370) 623873 Fax. (0370) 634918

PENETAPAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Udin Suryansyah
NIM : E1C012053
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

**Interferensi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu
Di Lingkungan Universitas Mataram**

Mataram, 12 September 2015
Mahasiswa Pemohon

Udin Suryansyah
NIM. E1C012053

DOSEN PEMBIMBING I

Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum
NIP. 195912311986092001

DOSEN PEMBIMBING II

Drs. H. Nasaruddin, M. Ali
NIP. 195712311990031003

Meyetujui
Ketua Program Studi

Drs. I. Nyoman Sudika, M.Hum.
NIP. 196212311989031024



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Jln. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Mataram 83125

SURAT TUGAS

Nomor : 193/ PBS/ FKIP/IX/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini menugaskan kepada:

1. Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum. Pembimbing I
2. Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd. Pembimbing II

Untuk **Membimbing Skripsi** mahasiswa,

Nama : Udin Suryansyah
NIM : E1C012053
Prog. Studi : S.1 Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler Pagi
Semester : VII
Judul Skripsi : Interfrensi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Mahasiswa Bima-
Dompu di Lingkungan Universitas Mataram.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Mataram, 14 September 2015
Ketua Jurusan,

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
NIP. 19660331199303 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Majapahit 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

KARTU PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL / SKRIPSI

Nama : UDIN SURYANSYAH
NIM : EIC 012 053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Bahasa Indonesia pada Komunitas
Mahasiswa Bima-Dompu di Lingkungan
Universitas Mataram

Dosen PS. I : Dra. Syamsinas Jafar M. Hum Dosen PS. II : Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M. Pd

NO.	TANGGAL	MATERI/BAB	TANDA TANGAN	
			PS. I	PS. II
1	23/11-2016	Pembait. LB, TP, KT		
2	12-5-2016	" LB, KT		
3				
4	27/11-2016	Pembait. Bab. I, II, III, IV		
5	28/11-2016	Pembait. Bab. V, VI, VII, VIII, IX, X		
6	27-5-2016	Pembait. LB, KT		
7	14-6-2016	" KP, KT,		
8				
9		Metode		
10	17-8-2016	Penelitian, KP, KT, Metode		
11	26-8-2016	" Metode		
12	9-8-2016	Acc diseminasi		
13	5-12-2016	Acc skripsi diuji		
14				
15				

Mengetahui :
Keprog / Kejur

Dra. I. Hasmah Sutikay M. Hum
NIP 19621231198331024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Majapahit 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

KARTU PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL / SKRIPSI

Nama : UDIN SURYANSYAH
NIM : EIC 012 053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Judul Skripsi : Interferensi Bahasa Indonesia pada komunitas
Mahasiswa Bima-Dompu di Lingkungan
Universitas Mataram

Dosen PS. I : Drs. Saamsudin Jafar M.Hum Dosen PS. II : Drs. H. Nasaruddin M.Ali, M.Pd

NO.	TANGGAL	MATERI/BAB	TANDA TANGAN	
			PS. I	PS. II
1	1-9-2016	Pembantu bentuk kata	[Signature]	
2		terdiri dari	[Signature]	
3	13-9-2016	Pembantu kata	[Signature]	
4		fonologi	[Signature]	
5	22-9-2016	Pembantu kata	[Signature]	
6		fonologi	[Signature]	
7	4-10-2016		[Signature]	
8	13-10-2016	Pembantu antonim	[Signature]	
9		intelek	[Signature]	
10	20-10-2016	antoniim	[Signature]	
11		antoniim	[Signature]	
12	31-10-2016	Bab IV sila	[Signature]	
13		antoniim	[Signature]	
14				
15	7-12-2016	Pembantu dan Bab W - sila		[Signature]
16	9-12-2016	Pembantu ke Bab IV dan V		[Signature]
17	10-12-2016	Pembantu Bab IV dan V		[Signature]

Mengetahui :
Keprog./Kejur

[Signature]
Drs. I. Nyoman Sudika M.Hum
NIP. 1962123119 8931024

DATA TERBIB SEMINAR

- 1. Mengajukan dan mengajukan seminar kepada dosen pembimbing
- 2. Menentukan tema yang akan dibahas dan mengajukan proposal seminar
- 3. Menentukan waktu dan tempat seminar
- 4. Menentukan moderator dan pembicara
- 5. Menentukan daftar hadir
- 6. Menentukan daftar hadir
- 7. Menentukan daftar hadir
- 8. Menentukan daftar hadir
- 9. Menentukan daftar hadir
- 10. Menentukan daftar hadir

PELAKSANAAN SEMINAR

1. Mengajukan seminar kepada dosen pembimbing
2. Menentukan tema yang akan dibahas dan mengajukan proposal seminar
3. Menentukan waktu dan tempat seminar
4. Menentukan moderator dan pembicara
5. Menentukan daftar hadir
6. Menentukan daftar hadir
7. Menentukan daftar hadir
8. Menentukan daftar hadir
9. Menentukan daftar hadir
10. Menentukan daftar hadir

Nama : UDIN SUKARYAH
Program Studi : Pdt. Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : EIC012053
Angkatan : 2012



KARTU SEMINAR
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM

FOTO 3 X 4

Nama Mahasiswa: UDIN SURYANSYAH
 Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia
 NIM: EIC 012 053
 Alamat:
 No Hp:

DAFTAR KEGIATAN SEMINAR

NID	Tgl. Seminar	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	Nama/Paraf Pembicara	Nama & Paraf Dosen Pemb.
1	27-05-2015	Akuutisasi Dir Tokoh WAPAH DALAM NOVEL CAHYA BINTANG TERBUK KARYA N. ISNANI SYAH: KALIAN PSYKOLOGI ABYAHAM M.	<i>[Signature]</i> Wera UK	<i>[Signature]</i>
2	27-05-2015	Analisis Ungkapan Kritis (Gaul) pada Novel "Puluhan" karya N.M. Satrio	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27-05-2015	ANALISIS DRAMA RUS GERMANY PADA SASTRA GERMAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBENTUKAN STRUKTUR DI SMA	<i>[Signature]</i> Ela M	<i>[Signature]</i>
4	10/08/2015	Remajakan Pragmatik dalam Struktur wacana Petataran Pembangunan cillan pada program radio nejuwa Metro TV (episodic) Joice atau Pribuonwaku	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	18/08/2015	Naluri dan Reaksi Tokoh Utama dalam Novel "Hati Bismillah" karya Benny Charisma, W. dan Kenyapa dengan Pembudayaan sastra di SMA	<i>[Signature]</i> Sulawani	<i>[Signature]</i>

NO	Tgl. Seminar	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	Nama/Paraf Pembicara	Nama & Paraf Dosen Pemb.
6	18/08/2015	Bentuk, fungsi dan makna gaya sastrawan di desa gerak kewawalan wulir-1015 kabupatet sawahbaru	<i>[Signature]</i> Anandi DL	<i>[Signature]</i>
7	18/08/2015	Penggunaan wawansi Bahasa Arab dalam novel "Wahmut Niche" karya Karna Redha Dika dan Implikasinya dengan Pembudayaan Bahasa	<i>[Signature]</i> Karna Redha	<i>[Signature]</i>
8	27/10/2014	Disosiasi tokoh pada novel "Pengakuan atas Parasi" karya Satrio	<i>[Signature]</i> Satrio	<i>[Signature]</i>
9	08/03/2014	Analisis Annuha dan Annurus Tokoh "Cantik Apa" karya Satrio	<i>[Signature]</i> Lenta Annuri	<i>[Signature]</i>
10	08/10/2014	Analisis Unit Logo "Satrio" pada Novel "Karya Satrio" karya Satrio	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Jurusan,
 Dra. Siti Rohana Harjana, NIP. 19660331199303 2 002

Ketua Program Studi,
 Dra. I. Nomanu Saetia, N. Hanu, NIP. 196212311989310229

CATATAN:
 1. Isilah nama dosen pemb. yang tertera di atas dengan menuliskan tanda tangan yang bersangkutan
 2. Ketuk ini merupakan pers. dan akan dipertimbangkan kembali oleh pihak pemb. dan Satrio



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

SURAT TUGAS

No. 6679/UN18.5/TU/2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dengan ini menugaskan :

1. Dra. Syamsinas Jafar, M.Hum. (Ketua Penguji)
2. Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd. (Sekretaris)
3. Baiq Wahidah, M.Pd. (Anggota)

Sebagai Penguji Skripsi Mahasiswa :

Nama : Udin Suryansyah
NIM : E1C012053
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Prog. Studi : S.1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi dan Gramatikal Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-Dompu di Lingkungan Universitas Mataram

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl. : Kamis, 29 Desember 2016
Waktu : Pkl.10.00 – 11.30 WITA
Tempat : Ruang 3 (Ruang Ujian Skripsi Gedung A Lantai 1)

Sehubungan dengan maksud di atas terlampir satu berkas skripsi mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Mataram, 24 Desember 2016



Zulkifli, M.Si., Ph.D.
NIP. 690113199303 1 001

Tembusan:

1. Ketua Program Studi S.1 Pendidikan Bahasa Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan untuk dilaksanakan



DAFTAR HADIR SEMINAR

NAMA : UDIN SURYANSYAH

NIM : E1C012053

JUDUL : Interferensi Bahasa Indonesia pada Komunitas Mahasiswa Bima-
Dompu di Lingkungan Universitas Mataram

NO.	NAMA	PRODI	NIM	TTD
1	ELI SAFITRI	P. KIMIA	E1M 012 014	
2	SUSI PUTRI NAWANSI	P. FISIKA	E1B012062	
3	ZILAWUL JANNAH	B. INDONESIA	E1C 012 057	
4	AHMAD BUDIMAN	-11-	E1C02004	
5	Pahmatia A. Hdlm	-11-	E1C012040	
6	Don Meisarah	-11-	E1C012018	
7	Murdiana Lestari	-11-	E1C112086	
8	Ria Caprikalia	-11-	E1C012041	
9	Baiq Rusdiana S	B. Indonesia	E1C014007	
10	Arianto Adipurnanto	B. Indonesia	E1C012009	
11	Bq. Fahriatin B.	B. Indonesia	E1C012013	
12	Idha Rahmatullah	B. Indonesia	E1C012024	

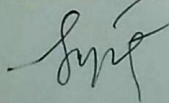
13	Hasdi Anwar Anas	Bhs. Indonesia	E16 012 023	<i>Hasdi</i>
14	Alprida Riani Sani	B. Indonesia	E1C 012 006	<i>Riani</i>
15	Tily Putri Melati	B. Indonesia	E1C 012 051	<i>Tily</i>
16	SITI ATIKAH	B. Indonesia	E1C 012 095	<i>Siti</i>
17	TRIAPRIANTINI	Kimia	E1MD12064	<i>Triaprianti</i>
18	TUTIK IRPANI	P. Kimia	E1M012065	<i>Tutik</i>
19	Alfiani	P. Fisika	E1B012004	<i>Alfiani</i>
20	Satria Kasakana	B. Indonesia	E1C012044	<i>Satria</i>
21	L.M. Sigitia Umbara	B. Indonesia	E1C012030	<i>Sigitia</i>
22	Moh. Berir-Sumantri	Matematika	E1R 012 028	<i>Berir</i>
23	Yuan Fardah	B. Indonesia	E1C 012 056	<i>Yuan</i>
24	Desi Astuti	B. Indonesia	E1C 012 016	<i>Desi</i>
25	Desi Nur Ineriani F.P	B. Indonesia	E1C012017	<i>Desi</i>
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				

37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

Mataram, ^{13 Agustus} Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Syamsinas Jafar. M. Hum
NIP. 19591231198609 2 001

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Nasaruddin M. Ali, M.Pd
NIP. 195712311990031003